

Analisis Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 4 di SD Inpres Layang Tua II Kecamatan Bontoala

Trisna Indah Maharani Said¹, Supriadi², Erwin Nurdiansyah³ ✉

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

Abstrak

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk individu dan merangsang transformasi positif dalam masyarakat. Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional mencakup pengembangan pengetahuan yang luas serta pengamalan nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai hal ini, diperlukan sistem pendidikan yang dapat berintegrasi dengan baik dalam berbagai konteks dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Program Kampus Mengajar (KPM) hadir sebagai upaya konkret untuk mendukung proses pembelajaran, terutama di masa pandemi Covid-19 yang memaksa adanya pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak dari program KPM yang diterapkan di SD Inpres Layang Tua II, Kecamatan Bontoala. Peran mahasiswa KPM terbukti sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam hal literasi dan adaptasi teknologi. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa setelah mendapat bantuan dari mahasiswa KPM, baik dalam membaca, menulis, maupun menggunakan komputer. Selain itu, bantuan administrasi sekolah yang diberikan juga turut berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program KPM memberikan kontribusi positif yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Inpres Layang Tua II, Kecamatan Bontoala.

Kata kunci : Analisis, Peran Mahasiswa, Kampus Mengajar.

Copyright (c) 2024 Trisna Indah Maharani Said

✉Corresponding author :

Email Address : indahmaharani081@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran vital dalam Upaya perbaikan serta pengembangan kapabilitas manusia. Dengan pendidikan, terjadi beragam perubahan, termasuk dalam struktur sosial individu, yang menekankan pentingnya akses pendidikan yang merata untuk semua (Wahyuni et al., 2023). Tujuan nasional pendidikan adalah untuk memastikan bahwa setiap warga negara Indonesia tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perilakunya. Untuk mencapai hal ini, diperlukan dukungan sistem pendidikan yang terintegrasi dan dibangun secara kolaboratif. Implementasi pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, sehingga dapat mencetak individu yang berpengaruh dalam lingkungannya (Rohman et al., 2022).

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar maupun terencana untuk mendorong kondisi belajar melalui sistem pengajaran. Tujuannya adalah agar murid lebih aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pendidikan ini berlangsung melalui interaksi belajar mengajar, di mana pendidikan menjadi panduan dalam pelaksanaan pengajaran yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Maskura & Irviana, 2023).

Neng Nuwaitin dikutip dari (Fihris Khalik & Fitri, 2023) berpendapat bahwa “kurikulum dalam bahan ajar merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak lepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya.” Selanjutnya, (Fihris Khalik & Fitri, 2023) menyimpulkan bahwa “kurikulum adalah suatu program pembelajaran yang digunakan atau rencana mengenai bahan pembelajaran yang dipedomani dalam proses belajar mengajar.”

Di setiap sekolah, seringkali ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar, tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga dalam hal berhitung. Setiap bulan atau bahkan setiap minggu, seringkali kita menemui siswa yang mengalami kesulitan belajar. Contohnya, ada siswa yang mungkin hanya mampu membaca dan menulis tetapi belum mahir dalam berhitung, sementara siswa lainnya mungkin mahir dalam menghitung dan menulis tetapi masih kesulitan dalam membaca. Oleh karenanya, diperlukan upaya yang berkelanjutan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar siswa dapat dibantu mengatasi kesulitan belajar. Tanpa upaya tersebut, risiko kegagalan siswa dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan akan meningkat.

Terdapat beragam upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, inovasi dalam pendekatan pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar. Sejak Maret 2020, WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi yang telah menyebar ke lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Akibatnya, pembelajaran tatap muka di sekolah mengalami perubahan menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring (online). Transisi ini tentu saja memberikan dampak yang signifikan bagi guru dan siswa, mengingat perubahan ini terjadi secara tiba-tiba tanpa persiapan sebelumnya. Pembelajaran daring merupakan metode baru dalam proses belajar-mengajar yang menggunakan media elektronik, khususnya jaringan internet, untuk menyampaikan materi pelajaran.

Kegiatan mengajar di kampus merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), di mana selama pandemi, mahasiswa pendidikan dan dari fakultas lainnya telah dilatih oleh berbagai badan ahli. Tujuan dari program ini adalah untuk mempersiapkan mereka agar siap mendukung proses pembelajaran di sekolah-sekolah di daerah mereka, terutama yang terdampak oleh Covid-19. Program ini bertujuan agar sekolah yang terkena dampak pandemi dapat tetap melanjutkan proses belajar-mengajar dan menerapkan konsep kurikulum merdeka yang sebelumnya telah dicanangkan oleh pemerintah (Malik et al., 2023).

Menurut (Dwi Cahya et al., 2022) “dalam pelaksanaannya, kampus mengajar mencakup mata pelajaran yang berfokus pada literasi dan numerasi, teknologi serta administrasi guru dan sekolah. (H, 2019) berpandangan bahwa “mahasiswa sebagai aktor utama dalam pelaksanaan program kampus mengajar memiliki peran tidak hanya sebagai mitra guru melainkan sebagai agen perubahan, sosial kontrol dan *iron stock* dalam sekolah. Mahasiswa memiliki tempat tersendiri di lingkungan sekolah, namun bukan berarti memisahkan diri dari warga sekolah. Oleh karena itu perlu dirumuskan perihal peran, fungsi, dan posisi mahasiswa untuk menentukan arah perjuangan dan kontribusi mahasiswa tersebut. Peran penting mahasiswa yang merupakan harapan dari sekolah yakni peran sebagai *agent of change*, *social control* dan *iron stock*. Mahasiswa menjadi agen pemberdayaan setelah perubahan yang berperan dalam pembangunan fisik dan non fisik sebuah bangsa yang kemudian ditunjang dengan fungsi mahasiswa selanjutnya yaitu *social control*, kontrol budaya, kontrol masyarakat, dan kontrol individu. Mahasiswa bukan sebagai pengamat dalam peran ini, namun mahasiswa juga dituntut sebagai pelaku dalam lingkungan sekolah.”

Penulis dinyatakan lolos seleksi untuk program kampus mengajar angkatan 4 pada bulan Juli 2022, dengan penempatan di SD Inpres Layang Tua II Kecamatan Bontoala. Dalam observasi di sekolah tersebut, penulis langsung terlibat dalam mengajar di beberapa kelas secara bergantian. Dari pengamatan penulis selama proses pembelajaran di kelas, masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Bahkan, ada beberapa siswa yang belum mengenal huruf sama sekali. Ada juga siswa yang sudah bisa membaca tetapi enggan menulis, hanya mampu mengeja, serta siswa yang sudah mahir dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan program kampus mengajar memiliki dampak signifikan dalam mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan literasi dan numerasi. Namun, belum terdapat penelitian yang secara khusus membahas analisis mengenai peran mahasiswa Kampus Mengajar di SD Inpres Layang Tua II. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar melalui adaptasi program kampus mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif di mana objek pendeskripsian adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Menurut (Sugiyono, 2021) “kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan data berupa kata-kata, dan juga dapat mengumpulkan serta menganalisis data yang bersifat naratif.” Selanjutnya, (Anggito & Setiawan, 2018) berpendapat bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrument kunci.” Penelitian ini berlokasi di SD Inpres Layang Tua II Kecamatan Bontoala, Kota Makassar. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara yang dapat dipastikan keabsahannya melalui beberapa pendekatan, yakni triangulasi metode, triangulasi sumber, serta triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Literasi Program Kampus Mengajar pada Siswa SD Inpres Layang Tua II Kecamatan Bontoala

a. Wawancara

Hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Inpres Layang Tua II Kecamatan Bontoala mengungkapkan peran yang signifikan dari mahasiswa dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Dalam prakteknya, mahasiswa secara bergantian mengambil siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung dari setiap kelas. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kemampuan membaca dan berhitung yang diharapkan.

Kendala yang dihadapi siswa terutama berkaitan dengan kesulitan dalam memahami bacaan. Namun, sebagai respons terhadap tantangan ini, mahasiswa telah melaksanakan berbagai upaya kreatif. Mereka membawa siswa ke perpustakaan, menggunakan berbagai media untuk mengajarkan membaca, dan memberikan pengajaran dalam menulis. Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis siswa. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman huruf, yang membuat siswa kurang termotivasi dalam kegiatan membaca dan menulis di kelas. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terfokus dan beragam dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SD Inpres Layang Tua II.

b. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sejak penerjunan kampus mengajar IV pada tanggal 1 Agustus 2022 setelah diterima oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar, dan berlangsung selama beberapa hari ke depan. Observasi tersebut meliputi dua rangkaian utama: 1) observasi terhadap sekolah, yang mencakup pengamatan terhadap situasi fisik, suasana akademik, iklim, dan lingkungan sosial di SD Inpres Layang Tua II, Kecamatan Bontoala; 2) observasi proses pembelajaran, yang melibatkan pengamatan terhadap pembelajaran itu sendiri, RPP, Silabus, Kurikulum, metode pengajaran yang digunakan, serta sumber dan media pembelajaran.

Selama melakukan observasi sekolah, peneliti juga memperhatikan administrasi sekolah seperti buku tamu, pembukuan dana BOS, dan surat masuk-keluar. Dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati cara guru di SD Inpres Layang Tua II, Kecamatan Bontoala, dalam memberikan pelajaran membaca. Dari hasil observasi ini, terlihat bahwa guru cenderung hanya fokus pada materi yang tercantum dalam buku paket tanpa memperhatikan apakah siswa benar-benar fokus dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terungkap bahwa kemampuan membaca siswa di SD Inpres Layang Tua II, Kecamatan Bontoala, masih rendah karena metode pengajaran yang digunakan kurang memperhatikan semangat dan fokus siswa dalam pembelajaran. Idealnya, siswa seharusnya diberi perhatian agar dapat fokus dan mudah memahami materi yang diajarkan.

Melalui penggunaan triangulasi metode melalui wawancara serta observasi terungkap bahwa pengajaran membaca di SD Inpres Layang Tua II dilakukan secara terpisah antara siswa yang sudah mahir membaca dan yang masih menghadapi

kesulitan. Sebagai anggota tim kampus mengajar angkatan IV, kami berupaya memberikan solusi dan bantuan seoptimal mungkin dalam mengajar beberapa siswa kelas V. Salah satu langkah yang kami ambil adalah membawa siswa ke perpustakaan sekolah untuk memberikan pelajaran membaca setiap kali kami hadir di kelas, baik sebagai pendamping guru maupun sebagai pengganti guru yang absen. Di samping itu, kami juga memulai inisiatif pembentukan jam pelajaran tambahan khusus bagi siswa yang masih kesulitan membaca, kurang percaya diri, atau merasa malu ketika diminta membaca di depan teman sekelas yang sudah mahir. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak lagi merasa terhambat oleh rasa malu ketika diminta membaca di depan kelas dan dapat lebih fokus pada proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru.

2. Penerapan Adaptasi Teknologi Program Kampus Mengajar pada Siswa di SD Inpres Layang Tua II Kecamatan Bontoala

a. Wawancara

Kemampuan adaptasi teknologi, sebagaimana halnya dengan keterampilan membaca, juga menjadi fokus wawancara dengan guru kelas V di SD Inpres Layang Tua II, Kecamatan Bontoala. Wawancara ini memfasilitasi peneliti untuk menjelaskan pertanyaannya dengan lebih baik kepada narasumber, sehingga narasumber dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan harapan.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas V di SD Inpres Layang Tua II, Kecamatan Bontoala, mengungkapkan peran mahasiswa dalam memfasilitasi siswa dalam mengikuti AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) kelas. Guru menyatakan bahwa mahasiswa telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan program yang telah ditetapkan, dengan menggunakan fasilitas komputer yang tersedia di sekolah. Mahasiswa juga membantu siswa dalam mengoperasikan komputer, terutama saat pelaksanaan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) di kelas V. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan komputer.

Selain itu, mahasiswa juga memperkenalkan dan menggunakan LCD dalam pembelajaran. Hal ini disambut dengan antusiasme oleh siswa dan membantu meningkatkan proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang sulit mengoperasikan komputer dan LCD. Kesulitan ini dapat menjadi hambatan dalam mengerjakan tugas seperti ANBK yang mengharuskan penggunaan komputer. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua siswa dapat menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan seiring dengan penerjunan kampus mengajar angkatan IV pada tanggal 1 Agustus 2022 setelah menerima persetujuan dari Dinas Pendidikan Kota Makassar, dan berlangsung selama beberapa hari berikutnya. Observasi tersebut terbagi menjadi dua tahap utama: 1) observasi terhadap sekolah, yang melibatkan pengamatan terhadap situasi fisik, lingkungan sosial, iklim, dan

struktur akademik di lingkungan SD Inpres Layang Tua II, Kecamatan Bontoala; 2) observasi proses pembelajaran, yang melibatkan pengamatan terhadap berbagai aspek pembelajaran seperti RPP, Silabus, Kurikulum, metode pengajaran yang digunakan, serta media dan sumber pembelajaran yang tersedia. Sama seperti dalam observasi literasi, observasi adaptasi teknologi juga dilakukan secara khusus. Kami juga memerhatikan administrasi sekolah, termasuk penyediaan buku tamu, pembukuan mengenai dana BOS, dan hal-hal administratif lainnya.

Tim kampus mengajar angkatan IV telah berupaya semaksimal mungkin dalam menerapkan adaptasi teknologi pada siswa kelas V. Salah satu upaya yang kami lakukan adalah membantu siswa dalam menjawab soal menggunakan komputer. Kami menyadari bahwa beberapa siswa mungkin masih kurang mengerti dalam menggunakan komputer, oleh karena itu kami membentuk sebuah jam pembelajaran tambahan khusus bagi siswa yang belum memahami atau kurang memahami penggunaan komputer. Dengan adanya jam pembelajaran tambahan ini, diharapkan siswa dapat lebih mahir menggunakan komputer dalam menjawab soal dan dalam mengetik.

3. Membantu dan Menyusun Berbagai Perangkat Pembelajaran di SD Inpres Layang Tua II Kecamatan Bontoala

a. Wawancara

Sama halnya dengan adaptasi teknologi, bantuan administrasi sekolah juga menjadi fokus wawancara dengan salah satu guru di SD Inpres Layang Tua II, Kecamatan Bontoala. Wawancara ini memfasilitasi peneliti untuk menjelaskan pertanyaannya kepada narasumber dengan lebih jelas, sehingga narasumber dapat memberikan jawaban yang sesuai.

Hasil wawancara dengan guru tersebut mengungkapkan peran mahasiswa dalam membantu melengkapi administrasi kelas. Menurut guru, mahasiswa sangat membantu dalam hal pengetikan, pembuatan absensi di setiap kelas, pelengkapan poster pahlawan yang belum tersedia, dan penyusunan jadwal mata pelajaran. Guru merasa terbantu dengan adanya mahasiswa yang membantu dalam membuat administrasi kelasnya. Selain itu, mahasiswa juga membantu guru dalam melengkapi dokumen supervisi guru. Guru menyatakan bahwa mahasiswa sangat membantu dalam hal pengetikan dokumen supervisi karena terbatasnya jumlah komputer dan printer yang tersedia di sekolah. Melalui bantuan mahasiswa, guru dapat menyelesaikan dokumen supervisi dengan lebih cepat dan efisien.

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa guru-guru di SD Inpres Layang Tua II, Kecamatan Bontoala, sangat terbantu dengan adanya peran mahasiswa dalam administrasi sekolah. Hal ini memungkinkan guru-guru untuk menyelesaikan berbagai tugas administratif dengan lebih efektif.

b. Observasi

Observasi sekolah di SD Inpres Layang Tua II, Kecamatan Bontoala, merupakan suatu proses yang melibatkan pemantauan terhadap berbagai aspek. Pertama-tama,

penulis memperhatikan situasi dan kondisi fisik sekolah, termasuk kebersihan, fasilitas, dan infrastruktur yang tersedia. Selain itu, kami juga memperhatikan lingkungan sosial di sekitar sekolah, seperti interaksi antar siswa dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar. Tak lupa, penulis mencermati iklim serta suasana akademik yang tercipta di lingkungan sekolah, termasuk semangat belajar dan partisipasi siswa serta pendekatan yang diambil oleh staf pengajar.

Sementara itu, observasi proses pembelajaran mengarah pada pemantauan terhadap berbagai aspek pengajaran di dalam kelas. Penulis mengamati perangkat pembelajaran yang digunakan, seperti RPP, silabus, dan kurikulum, untuk memahami rencana dan tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru. Penulis juga memperhatikan metode pengajaran yang diterapkan, apakah itu melalui ceramah, diskusi, atau pembelajaran aktif lainnya, serta respons dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tak ketinggalan, penulis mengamati media dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses belajar mengajar, mulai dari buku teks hingga teknologi digital. Dengan demikian, observasi proses pembelajaran memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pembelajaran dilakukan di SD Inpres Layang Tua II.

Pelaksanaan tugas membantu dan menyusun berbagai perangkat pembelajaran sekolah, yang juga dikenal sebagai membantu administrasi sekolah, mencakup berbagai aktivitas seperti menyusun RPP, menyediakan bahan ajar, serta membantu dalam pengelolaan data dana BOS, dan tugas-tugas lainnya terkait administrasi sekolah. Dalam konteks ini, kami melakukan berbagai tindakan konkret seperti membantu guru-guru dalam menyusun absensi kelas, menyusun jadwal pembelajaran, dan membantu dalam persiapan dokumen supervisi.

SIMPULAN

Dalam penelitian dan upaya praktis kami sebagai mahasiswa kampus mengajar, terungkap bahwa penerapan strategi literasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan siswa. Melalui pembacaan bacaan dari buku paket dan bantuan dalam mengoperasikan komputer, kami telah berhasil membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca dan menguasai teknologi. Selain itu, melalui tindakan membentuk jam pembelajaran tambahan, kami mampu membantu siswa yang awalnya kesulitan membaca dan kurang percaya diri, sehingga akhirnya semua siswa dapat membaca dengan baik dan merasa lebih percaya diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya kami telah berhasil meningkatkan literasi dan keterampilan teknologi siswa, serta membantu mengelola administrasi sekolah dengan lebih efektif.

Referensi :

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.

- Dwi Cahya, O., Dias Mumpuni, S., & Apriatama, D. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan I di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(02), 93–99. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.656>
- Fihris Khalik, M., & Fitri, R. (2023). Analisis Persepsi Guru Terhadap Konsep Penerapan Merdeka Belajar Di Sd Inpres Antang I Kota Makassar. *ALENA-Journal of Elementary Education*, 1(2), 164–171.
- H, C. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1, 32–41.
- Malik, A., Kaddas, B., Nurdiansyah, E., & Jumriati, dan. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Dan Berhitung Siswa Kelas Ii Sd Negeri 271 Pallae. *ALENA-Journal of Elementary Education*, 1(1), 27–33.
- Maskura, S. A., & Irviana, I. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbasis Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar PENDAHULUAN Pendidikan menjadikan suatu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia . Bagi seseorang , pendidika. 1.*
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Wahyuni, S., Kaddas, B., & Musbaing. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI UPTD SD Inpres 212 Pangkajene. *ALENA : Journal of Elementary Education*, 1, 74–82.